



# MANAJEMEN RISIKO DALAM PERSPEKTIF ISLAM

(Studi kasus UMKM Kebab)



Fikar Permana | Sigit Susilo  
Nadia Awaliyah | Raisa Aulia Zahra  
Gustian Djuanda

Editor:  
ASSOC Prof. Dr. Gustian Djuanda, S.E., M.M.



MANAJEMEN RISIKO DALAM PERSPEKTIF ISLAM  
(STUDI KASUS UMKM KEBAB)

Fikar Permana  
Sigit Susilo  
Nadia Awaliyah  
Raisa Aulia Zahra  
Gustian Djuanda



**Tahta Media Group**

## UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**MANAJEMEN RISIKO DALAM PERSPEKTIF ISLAM  
(STUDI KASUS UMKM KEBAB)**

Penulis:

Fikar Permana  
Sigit Susilo  
Nadia Awaliyah  
Raisa Aulia Zahra  
Gustian Djuanda

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Assoc Prof Dr. Gustian Djuanda, S.E., MM

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vi, 69, Uk: 15,5 x 23 cm

QRCBN : 62-415-7000-300

Cetakan Pertama:

Februari 2025

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

**Copyright © 2025 by Tahta Media Group**

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP**  
**(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)**  
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku berjudul "*Manajemen Risiko Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Umkm Kebab)*" ini dapat diselesaikan. Buku ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan sumber referensi bagi para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), khususnya yang bergerak di bidang kuliner martabak, dalam memahami serta menerapkan manajemen risiko yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Buku ini terdiri dari beberapa bab yang disusun secara sistematis, mencakup konsep dasar manajemen risiko, prinsip-prinsip Islam dalam dunia bisnis, hingga studi kasus UMKM Kebab yang memberikan contoh nyata penerapan teori ke dalam praktik. Setiap bab dilengkapi dengan penjelasan yang sederhana dan mudah dipahami, serta ilustrasi praktis yang diharapkan dapat membantu pembaca memahami isi buku ini dengan lebih baik.

Kami menyadari bahwa buku ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan masukan dan saran yang konstruktif dari para pembaca untuk perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat serta menjadi referensi berharga bagi pelaku UMKM dan siapa saja yang tertarik mendalami manajemen risiko dalam perspektif Islam.

Penulis

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
BAB II MANAJEMEN RISIKO .....	8
2.1    Pengertian Manajemen Risiko .....	8
2.2    Tujuan Manajemen Risiko .....	9
2.3    Fungsi Manajemen Risiko.....	10
2.4    Langkah-Langkah Manajemen Risiko .....	14
2.5    Manfaat Manajemen Risiko .....	15
2.6    Penanganan Manajemen Risiko ( Risk Mitigation ) .....	16
2.7    Klasifikasi Manajemen Risiko .....	17
2.8    Tanggung Jawab Manajemen Risiko .....	18
2.9    Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko .....	19
BAB III MANAJEMAN RISIKO ISLAM.....	21
3.1    Pengertian Manajemen Risiko Islam .....	21
3.2    Prinsip Dan Metode Manajemen Risiko Islam .....	27
3.3    Cakupan Manajemen Risiko Dalam Islam.....	29
3.4    Tujuan Manajemen Risiko Dalam Islam.....	30
3.5    Dasar Manajemen Risiko Dalam Islam.....	31
3.6    Peranan Manajemen Risiko Dalam Islam .....	31
3.7    Contoh Penerapan Manajemen Risiko Dalam Islam.....	32
BAB IV PROFIL UMKM .....	37
4.1    Pendahuluan .....	37
4.2    Profil Perusahaan Kebab .....	38

4.3	Tantangan Dan Peluang Umkm Kebab .....	47
BAB V PEMBAHASAN .....		50
5.1	Evaluasi Risiko pada UMKM Kebab.....	50
5.2	Pendekatan Islam terhadap Risiko .....	51
5.3	Hasil dan Dampak Penerapan Manajemen Risiko Islam .....	52
5.4	Strategi Manajemen Risiko pada UMKM Kebab .....	55
BAB VI KESIMPULAN .....		59
6.1	Kesimpulan .....	59
6.2	Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....		62
PROFIL PENULIS.....		64

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 LATAR BELAKANG

UMKM, singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, merujuk pada aktivitas bisnis yang dijalankan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, atau rumah tangga. Sebagai negara berkembang, Indonesia menjadikan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian masyarakat. Langkah ini bertujuan mendorong kemandirian masyarakat dalam sektor ekonomi. Perkembangan UMKM di Indonesia terus meningkat, berkat dukungan pemerintah yang signifikan, yang membantu menjaga dan memperkuat struktur perekonomian nasional sekaligus mengantisipasi tantangan ekonomi di masa depan. Kehadiran revolusi digital 4.0 turut membawa perubahan besar bagi UMKM, khususnya dalam pergeseran pola belanja konsumen dari offline ke online. Oleh sebab itu, penting bagi para pelaku UMKM untuk memiliki pemahaman dan wawasan yang memadai.

Di tengah globalisasi, persaingan antarorganisasi semakin ketat. Perusahaan, termasuk UMKM, memerlukan strategi yang efektif untuk bertahan dan bersaing. Sektor UMKM yang terus tumbuh menjadi salah satu pilar besar ekonomi Indonesia, dengan berbagai jenis usaha, termasuk sektor kuliner yang menawarkan makanan otentik dan inovatif. Dibandingkan usaha besar, UMKM memiliki keunggulan seperti kemampuan berinovasi dengan cepat, fleksibilitas tinggi, daya adaptasi terhadap perubahan pasar, serta kapasitas besar untuk menyerap tenaga kerja.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, UMKM dikelompokkan berdasarkan skala usahanya. Usaha Mikro meliputi usaha kecil yang dikelola individu atau badan usaha sesuai kriteria tertentu. Usaha Kecil tidak memiliki keterkaitan langsung dengan usaha Menengah atau Besar. Sedangkan Usaha Menengah adalah usaha mandiri tanpa hubungan dengan usaha lain, dengan kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan yang lebih besar dari Usaha Kecil. Usaha Besar memiliki aset atau penjualan yang melampaui skala Usaha



Menengah. Undang-undang ini juga menegaskan asas-asas UMKM, seperti kemandirian, keberlanjutan, dan demokrasi ekonomi. Selain itu, pemberdayaan UMKM bertujuan meningkatkan kewirausahaan, daya saing, serta kebijakan publik yang transparan, demi membangun struktur ekonomi yang berkeadilan dan mendorong pengentasan kemiskinan.

UMKM adalah salah satu kegiatan ekonomi utama bagi mayoritas masyarakat Indonesia, menjadi sumber pendapatan bagi banyak orang. Menurut data Kementerian Koperasi dan UMKM (2015), 90% pelaku usaha di Indonesia adalah UMKM, sedangkan hanya 10% merupakan usaha besar. Meski kecil, kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi sangat signifikan, dengan sumbangan sekitar 60% terhadap PDB nasional.

Risiko adalah bagian yang tidak terpisahkan dari setiap aktivitas, termasuk kegiatan ekonomi. Ketidakpastian masa depan membuat risiko menjadi sulit diprediksi. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sering kali dihadapkan pada kondisi yang berpotensi menimbulkan kerugian, baik secara materi maupun nonmateri. Namun, keputusan sering kali diambil dengan fokus pada keuntungan yang mungkin diperoleh tanpa memperhitungkan risiko yang menyertainya, karena sifat ambisius manusia yang cenderung mengejar hasil maksimal. Risiko melibatkan dua elemen utama: ketidakpastian (probabilitas terjadinya kerugian) dan konsekuensi (besarnya dampak dari kerugian). Oleh karena itu, risiko dapat didefinisikan sebagai potensi ancaman yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan yang diinginkan.

Risiko dapat didefinisikan sebagai kondisi yang tidak pasti terkait dengan suatu peristiwa yang mungkin terjadi di masa depan, sebagai hasil dari keputusan yang dibuat berdasarkan berbagai pertimbangan. Menurut Siahaan, risiko mencakup kombinasi antara probabilitas terjadinya suatu peristiwa dan konsekuensinya. Sementara itu, Luminto mendefinisikan risiko sebagai ketidakpastian peristiwa dalam rentang waktu tertentu, yang dapat menimbulkan kerugian, baik kecil maupun besar, dengan dampak signifikan pada bisnis.

**Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert** menggambarkan risiko sebagai ketidakpastian terkait peristiwa di masa depan (*uncertainty about future events*). Sedangkan Joel G. Siegel dan Jae K. Shim membagi risiko menjadi tiga jenis: (1) keadaan yang berhubungan dengan hasil tertentu yang

kemungkinan terjadinya diketahui oleh pengambil keputusan, (2) variasi dalam aspek keuntungan, penjualan, atau keuangan lainnya, dan (3) potensi masalah keuangan yang dapat memengaruhi kinerja operasional atau posisi keuangan perusahaan.

**David K. Eiteman, Arthur I. Stonehill, dan Michael H. Moffet** menyatakan bahwa risiko dasar merupakan ketidaksesuaian antara suku bunga pada aset dan kewajiban terkait (*mismatching of interest rate bases for associated assets and liabilities*). Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa risiko berkaitan dengan ketidakpastian, namun terdapat perbedaan penting: risiko mengacu pada sesuatu yang dapat diperkirakan (*expected risks*), sedangkan ketidakpastian mengacu pada sesuatu yang tidak dapat diperkirakan (*unexpected risks*).

Manajemen risiko adalah proses untuk mengontrol kemungkinan terjadinya kerugian akibat faktor alami atau kondisi spekulatif. Bidang ini mencakup penerapan langkah-langkah sistematis dan menyeluruh untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko.

Menurut **SBC Warburg**, manajemen risiko melibatkan kebijakan dan prosedur organisasi yang dirancang untuk mengelola, memantau, dan mengendalikan risiko. Noshworthy menjelaskan bahwa manajemen risiko adalah pelaksanaan langkah-langkah untuk mengurangi kemungkinan ancaman terjadi dan meminimalkan kerusakan apabila ancaman tersebut terjadi. Proses ini mencakup analisis risiko dan pengendalian risiko yang menjadi dasar dari manajemen risiko. Pengendalian risiko dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah yang sesuai untuk mencapai keseimbangan antara keamanan, kegunaan, dan biaya.

Tujuan penerapan sistem manajemen risiko adalah untuk mengurangi berbagai potensi bahaya yang ada dalam area tertentu hingga mencapai tingkat yang dapat diterima oleh masyarakat. Dalam hal ini, "ancaman" dapat berasal dari berbagai sumber, seperti alam, manusia, lembaga, dan sistem politik. Sementara itu, manajemen risiko memerlukan penggunaan berbagai alat yang tersedia, termasuk sumber daya manusia, staf, dan organisasi. Bahaya yang tercakup dalam manajemen risiko dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori, yaitu: 1) Risiko Operasional, yang mencakup empat jenis risiko, 2) risiko yang muncul akibat potensi bahaya, 3) risiko keuangan, dan 4) risiko strategis.

Manajemen risiko dalam perspektif Islam menawarkan panduan komprehensif bagi pelaku UMKM untuk mengelola risiko dengan cara-cara yang sesuai dengan ajaran agama. Prinsip-prinsip Islam, seperti kejujuran, keadilan, serta ketakwaan, memberikan arahan yang dapat menjaga integritas usaha serta melindungi pelaku usaha dari tindakan-tindakan yang dilarang. Pengelolaan risiko yang baik dalam perspektif Islam tidak hanya mencakup upaya untuk mencegah dan mengendalikan risiko, tetapi juga berupaya memitigasi dampak negatifnya dengan prinsip-prinsip syariah.

Manajemen risiko dalam konteks islam tidak secara eksplisit dibahas dalam Al-Quran atau hadist, tetapi prinsip-prinsipnya dapat ditemukan dalam ajaran islam yang lebih luas mengenai pengelolaan harta, keaspadaan, dan pengambilan keputusan yang bijaksana. Seperti dalam hadist, “*Seorang mukmin itu cerdas dan selalu waspada.*” (HR Ahmad). Manajemen risiko dalam perspektif Islam mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dengan praktik manajemen risiko untuk meminimalkan kerugian dan memaksimalkan manfaat. Berikut adalah beberapa aspek penting beserta referensi dari Al-Qur'an dan hadis:

- 1) Prinsip Tawakkul : Tawakkul adalah kunci dalam menghadapi risiko. Meskipun perencanaan penting, hasil akhir berada di tangan Allah. Al-Qur'an Surah Al-Imran (3:159):

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

“Apabila kamu telah mengambil keputusan, maka bertawakallah kepada Allah.”

- 2) Zakat dan Sedekah : Zakat dan sedekah membangun solidaritas sosial dan mengurangi ketidakpastian. Al-Qur'an Surah Al-Baqarah (2:273):

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِلْحَافًا وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَرَأَى اللَّهُ بِهِ عَلَيْهِمْ

“Zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, dan amil yang mengurusnya...”

- 3) Larangan Riba dan Gharar: Islam melarang praktik riba dan gharar untuk menjamin transparansi dalam setiap transaksi. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah (2:275) dijelaskan:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ

Artinya, “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri pada hari kiamat...”

- 4) Diversifikasi: Diversifikasi investasi merupakan salah satu strategi untuk mengurangi risiko. Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Surah Al-Anfal (8:28):

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ

Artinya, “Dan ketahuilah bahwa harta dan anak-anakmu itu hanyalah cobaan...”

- 5) Keadilan dan Etika: Setiap keputusan yang diambil harus memperhatikan prinsip keadilan serta dampaknya bagi semua pihak yang terlibat. Dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa (4:135) ditegaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ

Artinya, “Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan...”

- 6) Musyawarah: Proses musyawarah mendorong pengambilan keputusan yang lebih baik. Dalam Al-Qur'an Surah Ash-Shura (42:38) disebutkan:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya, “Dan mereka yang telah menjawab seruan Tuhan mereka dan melaksanakan shalat serta urusan mereka (dilakukan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.”

Dalam konteks risiko, terdapat dua unsur yang saling berhubungan, yaitu peril dan hazard. Keduanya dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Bencana/Musibah (Peril)** : Ini mengacu pada kejadian yang dapat menyebabkan kerugian. Contoh umum bencana meliputi kebakaran, tabrakan, penipuan, dan banyak kejadian lainnya. Untuk melindungi penjualan dan laba perusahaan dari risiko, penting bagi manajer risiko untuk mempertimbangkan dan menerapkan tindakan perlindungan yang tepat.

**Bahaya (Hazard)** : Bahaya adalah situasi yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya peristiwa berbahaya. Misalnya, kebakaran di tempat kerja memang berbahaya, tetapi bahkan keberadaan pakaian yang terkontaminasi minyak tanah di tempat kerja sebelum kebakaran terjadi dapat dianggap sebagai risiko menyebabkan kebakaran.

Di era globalisasi saat ini, pertumbuhan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) semakin pesat, dan kontribusinya terhadap

perekonomian nasional menjadi sangat signifikan. UMKM berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Namun, UMKM juga menghadapi berbagai tantangan dan risiko yang dapat menghambat perkembangan usahanya. Mulai dari risiko harga bahan baku, persaingan yang semakin ketat, hingga ketidakpastian ekonomi yang berdampak pada daya beli masyarakat.

Salah satu sektor UMKM yang berkembang dengan baik di Indonesia adalah bisnis kuliner, termasuk usaha kebab. UMKM kebab menjadi pilihan banyak pelaku usaha karena permintaan pasar yang tinggi dan minat konsumen yang terus meningkat. Namun, seperti halnya bisnis lainnya, usaha kebab juga menghadapi risiko-risiko yang bisa berdampak pada keberlangsungan usahanya. Dalam Islam, manajemen risiko menjadi aspek penting dalam mengelola usaha agar tetap berjalan sesuai syariah, sehingga tidak hanya menghasilkan keuntungan tetapi juga mendatangkan keberkahan.

Dalam suatu pemasaran banyak sekali berbagai bentuk dan macam-macam aneka ragam makanan dari yang kecil hingga yang besar, dan dari yang murah hingga sampai yang mahal. UMKM kebab adalah salah satu jenis usaha mikro, kecil, dan menengah yang bergerak di bidang makanan cepat saji. Kebab, sebagai hidangan khas Timur Tengah, telah menjadi makanan yang populer di berbagai negara, termasuk Indonesia. Hidangan ini dikenal karena kepraktisannya, cita rasa yang lezat, dan kemampuannya beradaptasi dengan selera lokal. UMKM kebab biasanya menawarkan berbagai variasi produk, mulai dari kebab daging sapi, ayam, atau kambing hingga inovasi lokal seperti kebab vegetarian dan kebab manis dengan isian coklat atau keju. Selain itu, varian kebab frozen juga mulai banyak diminati karena cocok dengan kebutuhan konsumen modern yang mengutamakan kemudahan.

Target pasar dari UMKM kebab sangat beragam, mencakup pelajar, mahasiswa, pekerja kantoran, hingga keluarga. Mereka menyukai kebab sebagai makanan cepat saji yang praktis, terjangkau, dan lezat. Lokasi usaha biasanya dipilih di tempat strategis seperti kawasan kampus, perkantoran, atau area kuliner. Selain itu, penjualan secara online melalui aplikasi pesan-antar makanan semakin meningkatkan jangkauan pasar.

Model bisnis UMKM kebab cukup fleksibel, dapat dijalankan secara mandiri dengan merek sendiri atau melalui kemitraan dengan waralaba yang

sudah terkenal. Modal awal yang diperlukan untuk memulai usaha ini relatif terjangkau. Investasi awal meliputi pembelian alat panggang, bahan baku seperti daging dan tortilla, serta peralatan tambahan seperti gerobak atau booth. Dengan pengelolaan yang baik, bisnis kebab memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan besar. Laba bersih per kebab biasanya berkisar antara Rp4.000 hingga Rp8.000, sehingga dengan penjualan yang konsisten, keuntungan bulanan dapat mencapai jutaan rupiah.

Meski memiliki banyak keunggulan, UMKM kebab juga menghadapi beberapa tantangan, seperti persaingan yang ketat di industri makanan cepat saji dan kebutuhan untuk menjaga kualitas bahan baku. Oleh karena itu, inovasi dan strategi pemasaran yang efektif sangat penting. Penggunaan media sosial, diskon khusus melalui aplikasi pesan-antar, serta desain branding yang menarik dapat membantu meningkatkan daya tarik usaha. Dalam jangka panjang, UMKM kebab memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi bisnis yang lebih besar, termasuk melalui sistem waralaba dan ekspansi ke daerah lain.

Dengan kombinasi rasa yang disukai banyak orang, model bisnis yang fleksibel, serta potensi pasar yang luas, UMKM kebab merupakan pilihan usaha yang menjanjikan. Dengan strategi yang tepat, pelaku UMKM dapat menciptakan bisnis kebab yang sukses dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana konsep manajemen risiko dalam perspektif Islam dapat diterapkan dalam UMKM, khususnya usaha kebab. Melalui pendekatan studi kasus, penulisan ini akan mengeksplorasi penerapan manajemen risiko dalam operasional sehari-hari UMKM kebab dan bagaimana pelaku usaha dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. Diharapkan, studi ini dapat menjadi referensi bagi pelaku UMKM lainnya dalam menerapkan manajemen risiko yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, sehingga dapat meningkatkan kualitas usaha dan membawa kemaslahatan bagi masyarakat luas.

# BAB II

## MANAJEMEN RISIKO

### 2.1 PENGERTIAN MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko adalah proses yang terstruktur dan sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengelola risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan suatu organisasi. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengurangi dampak negatif dari risiko sambil memaksimalkan peluang yang ada. Dalam konteks bisnis, risiko dapat muncul dari berbagai sumber, seperti perubahan pasar, kondisi ekonomi, teknologi, regulasi pemerintah, dan faktor lingkungan. Proses manajemen risiko mencakup beberapa langkah yang saling terhubung, yaitu Identifikasi Risiko, Analisis Risiko, Penilaian Risiko, Pengendalian Risiko, serta Pemantauan dan Evaluasi.

**Peter L. Bernstein** Dalam bukunya yang terkenal, "Against the Gods: The Remarkable Story of Risk," Bernstein mendefinisikan manajemen risiko sebagai "seni dan ilmu mengidentifikasi, mengukur, dan memitigasi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan." Ia menekankan bahwa risiko merupakan bagian integral dari pengambilan keputusan dan bahwa manajemen risiko yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang probabilitas dan dampak dari berbagai hasil yang mungkin terjadi. Bernstein juga membahas bagaimana pandangan manusia terhadap risiko telah berkembang dari zaman kuno hingga saat ini, serta bagaimana pengertian risiko memengaruhi perilaku manusia dalam konteks bisnis dan investasi.

**H. James Harrington** Dalam bukunya "Business Process Improvement," H. James Harrington menyatakan bahwa "manajemen risiko adalah proses sistematis yang digunakan untuk memahami dan mengelola ketidakpastian dalam keputusan yang diambil oleh individu dan organisasi." Ia menggarisbawahi pentingnya menciptakan budaya yang mendukung manajemen risiko di dalam organisasi, di mana setiap individu merasa

bertanggung jawab untuk mengenali dan melaporkan risiko yang mungkin muncul. Harrington percaya bahwa keberhasilan manajemen risiko bergantung pada partisipasi aktif semua anggota organisasi, bukan hanya tim manajemen risiko.

**Frank Knight** Dalam bukunya "Risk, Uncertainty, and Profit," Knight membedakan antara risiko dan ketidakpastian, di mana "manajemen risiko adalah pengelolaan situasi di mana probabilitas hasil dapat diprediksi." Ia menjelaskan bahwa risiko dapat dihitung dan dikelola, sementara ketidakpastian melibatkan faktor yang tidak dapat diprediksi dengan akurat. Knight berpendapat bahwa pemahaman yang jelas tentang risiko dan ketidakpastian dapat membantu individu dan organisasi membuat keputusan yang lebih baik, serta mengurangi dampak negatif dari hasil yang tidak diinginkan.

Dalam dunia bisnis yang terus berkembang, manajemen risiko menjadi semakin penting. Organisasi dihadapkan pada berbagai tantangan dan risiko yang dapat mempengaruhi keberlanjutan mereka. Dalam konteks ini, manajemen risiko tidak hanya berfungsi untuk melindungi organisasi dari potensi kerugian, tetapi juga untuk membuka peluang baru dan meningkatkan daya saing.

## **2.2 TUJUAN MANAJEMEN RISIKO**

Tujuan manajemen risiko adalah untuk melindungi organisasi dari potensi kerugian dan memaksimalkan peluang yang mendukung pencapaian tujuan strategis. Salah satu tujuan utamanya adalah melindungi aset dan sumber daya organisasi, baik fisik, finansial, maupun manusia, sehingga dapat mencegah kerugian yang merugikan operasi dan keberlanjutan. Selain itu, manajemen risiko bertujuan meningkatkan pengambilan keputusan strategis dengan memberikan data dan analisis yang diperlukan untuk mengevaluasi opsi yang ada, sehingga manajer dapat membuat keputusan yang lebih baik dan terinformasi.

Manajemen risiko juga berfokus pada pengurangan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Dengan memahami risiko dan dampaknya, organisasi dapat merencanakan dan mempersiapkan diri untuk berbagai kemungkinan, menciptakan lingkungan yang lebih stabil. Di samping itu, manajemen risiko tidak hanya tentang menghindari kerugian, tetapi juga



tentang mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang yang ada. Dengan pendekatan proaktif terhadap risiko, organisasi dapat menemukan cara untuk mengubah risiko menjadi keuntungan, seperti melalui inovasi produk atau ekspansi pasar.

Lebih jauh lagi, penerapan strategi manajemen risiko yang efektif dapat meningkatkan kinerja organisasi, mengurangi biaya akibat kerugian, serta mempercepat pencapaian tujuan. Manajemen risiko juga membantu menjaga reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan, seperti pelanggan dan investor, dengan menunjukkan bahwa organisasi memiliki sistem yang baik untuk mengelola risiko. Selain itu, banyak industri yang diatur oleh regulasi dan standar yang mengharuskan organisasi memiliki sistem manajemen risiko, sehingga tujuan ini juga memastikan bahwa organisasi mematuhi peraturan yang berlaku dan menghindari sanksi atau konsekuensi hukum.

Membangun budaya kesadaran risiko di seluruh organisasi adalah tujuan penting lainnya dari manajemen risiko. Hal ini melibatkan pendidikan dan pelatihan karyawan tentang pentingnya risiko dan peran mereka dalam proses manajemen risiko, sehingga seluruh tim lebih peka terhadap potensi risiko. Terakhir, manajemen risiko bertujuan untuk menjamin keberlanjutan bisnis dengan meningkatkan persiapan terhadap krisis, mengelola risiko lingkungan, dan menjalankan tanggung jawab sosial, semua ini berkontribusi pada kelangsungan jangka panjang organisasi. Dengan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan terhadap risiko, organisasi dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan mencapai tujuan strategis mereka dengan lebih efektif.

## **2.3 FUNGSI MANAJEMEN RISIKO**

### **1. Menemukan Kerugian Potensial**

Dalam menjalankan kegiatan ini, manajer risiko diharapkan dapat mengidentifikasi semua risiko murni yang ada dalam ruang lingkup kegiatan organisasi. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah memanfaatkan sumber-sumber risiko yang berpotensi menimbulkan kerugian. Sumber-sumber tersebut antara lain:

- a. Survei dan daftar periksa paparan kerugian, yang mencakup:
  - 1) Inspeksi fisik di pabrik dan operasinya untuk mendeteksi potensi kerugian yang signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Abu Hamid. (2011). *Ihya Ulum al-Din* (Vol. 3). Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiah.
- Al-Jawziyah, Ibn Qayyim. (2003). *Madarij as-Salikin* (Vol. 1). Cairo: Dar al-Hadith.
- Al-Qaradawi, Yusuf. (2000). *Fiqh al-Zakah*. Cairo: Dar al-Taqwa.
- Archer, S., & Karim, R. A. A. (2007). *Islamic Finance: The Regulatory Challenge*. Hoboken, NJ: Wiley.
- Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: Islamic Foundation.
- Dusuki, A. W. (2008).** *Understanding the Objectives of Islamic Banking: A Survey of Stakeholders' Perspectives*. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 1(2), 132–148.
- Hamid, A., & Usman, H. (2016).** *Risk Management Practices in Islamic Banking and Finance*. *Journal of Islamic Finance*.
- Hasan, Z. (2009). Corporate Governance: Western and Islamic Perspectives. *International Review of Business Research Papers*, 5(1), 277–293.
- Iqbal, Z., & Mirakhor, A. (2011).** *An Introduction to Islamic Finance: Theory and Practice*. Wiley Finance Series.
- Kamali, M. H. (2008). *Shari'ah Law: An Introduction*. Oxford: Oneworld Publications.
- Khan, T., & Ahmed, H. (2001).** *Risk Management: An Analysis of Issues in Islamic Financial Industry*. Islamic Development Bank - Islamic Research and Training Institute.
- Muhammad Nur Hakim, Strategi Pedagang Ikan Kering Dalam Manage Resiko Menurut Ekonomi Islam Di Pekanbaru, 2010, h. 27. [http://repository . uin-suska.ac.id/1848/](http://repository.uin-suska.ac.id/1848/). (diakses 25 Oktober 2017).
- Obaidullah, M. (2005).** *Islamic Financial Services*. King Abdul Aziz University, Islamic Economics Research Centre.
- Prasastinah Usanti, T. (2019). Pengelolaan Risiko Pembiayaan Di Bank Syariah. *ADIL: Jurnal Hukum*, 3(2), 408. <https://doi.org/10.33476/ajl.v3i2.817>

- Ramdani, Acep Dani. (2017). Hadith Selection Methods in the Study of Sirah Nabawiyah (An Analysis of Shahih Sirah Nabawiyah by Akram Dhiya al-'Umari). *International Journal of Nusantara Islam*, vol. 5 No.2. <https://10.15575/ijni.v5i2.1741>
- Rival, Veithzal , Rifki Ismail. *Islamic Risk Management For Islamic Bank*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Salim, U. 2009. Konstruksi Manajemen Keuangan Islam (Suatu Gagasan). *Jurnal Aplikasi Manajemen* 7(4).
- Shihab, M. Q. 2007. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Mizan Media Utama. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Berbisnis dengan Allah Tips Jitu Jadi Pebisnis Sukses Dunia Akhirat*. Lentera Hati. Jakarta.
- Siddiqi, M. N. (2004). Riba, Bank Interest, and the Rationale of Its Prohibition. *Islamic Economic Studies*, 11(2), 1–34.
- Siddiqi, M. N. 2010. *Risk Management in an Islamic Framework*. [www.google.com](http://www.google.com).
- Zaki, M. (2021). Kedudukan Fikih, Ushul Fiqh dan alQawaid al-Fiqhiyyah dalam Sistem Ekonomi Syari'ah. *ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan Dan Manajemen Syariah*, 1(1). <https://doi.org/10.51311/istikhlaf.v1i1.289>

## PROFIL PENULIS

### Fikar Permana



Penulis lahir pada tanggal 12 Juli 2003 di Sukabumi. Setelah menyelesaikan pendidikan menengahnya di SMAN 1 Parakansalak, penulis melanjutkan dan sedang menempuh studinya di Nusa Putra University untuk memperdalam pengetahuan di bidang program studi Manajemen .

Salah satu hobi terbesar penulis adalah bermain sepak bola. Bagi penulis, sepak bola bukan hanya olahraga, tetapi juga cara untuk melatih disiplin, kerja sama, dan semangat kompetitif. Kecintaannya pada olahraga ini telah membentuk karakter dan pola pikirnya dalam menghadapi tantangan kehidupan. Selain aktif di bidang olahraga, penulis juga tertarik pada pengembangan diri dan kontribusi sosial. Ia percaya bahwa setiap tindakan, sekecil apa pun, dapat membawa perubahan positif bagi lingkungan sekitar. Melalui tulisan-tulisannya, penulis berharap dapat berbagi inspirasi dan wawasan yang bermanfaat bagi para pembacanya.

## **Sigit Susilo**



Penulis lahir di Sukabumi pada tanggal 16 Oktober 2003. Sejak masa sekolah di SMA Negeri 1 Surade, ia telah menunjukkan ketertarikan besar terhadap organisasi, dan kegiatan akademik. Saat ini, penulis aktif sebagai anggota Himpunan Mahasiswa di Management Student Association di Nusa Putra University, dimana ia terlibat dalam berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan mahasiswa dan kontribusi sosial.

Melalui keterlibatannya dalam organisasi, penulis telah belajar banyak tentang kepemimpinan, manajemen waktu, dan pentingnya kerja sama tim. Baginya, organisasi adalah wadah untuk memperluas wawasan dan berkontribusi bagi komunitas. Selain aktif di organisasi, penulis juga senang berbagi ide dan pengalaman melalui tulisan. Melalui karyanya, ia berharap dapat memberikan inspirasi dan wawasan yang berguna bagi pembacanya. Dengan semangat yang tinggi, penulis percaya bahwa pendidikan dan kolaborasi adalah kunci untuk menciptakan perubahan positif di masyarakat.

## **Nadia Awaliyah**



Penulis lahir pada tanggal 20 Juni 2004 di Sukabumi dan telah menyelesaikan pendidikan menengahnya di Ponpes MA Yaspida Sukabumi, tempat ia mengembangkan karakter dan wawasan keilmuan. Saat ini, penulis sedang menempuh pendidikan di Nusa Putra University dengan program studi Manajemen, untuk memperdalam pengetahuannya di bidang bisnis dan pengelolaan. Salah satu hobi penulis yaitu kuliner. Baginya, mengeksplorasi berbagai jenis makanan adalah cara untuk menikmati kehidupan sekaligus menemukan inspirasi baru. Kecintaannya terhadap kuliner juga membawanya pada minat untuk mempelajari aspek bisnis di bidang tersebut, yang ia harapkan dapat menjadi peluang di masa depan. Melalui tulisan ini, penulis berharap dapat berbagi pengalaman, pengetahuan, dan wawasan yang dapat bermanfaat bagi pembaca. Dengan semangat belajar yang tinggi, ia percaya bahwa pendidikan, kreativitas, dan kerja keras adalah kunci untuk mencapai kesuksesan.

## **Raisa Aulia Zahra**



Penulis lahir pada 28 Agustus 2003 di Sukabumi. Penulis merupakan lulusan SMAN 5 Kota Sukabumi, tempat ia mulai mengasah minatnya dalam bidang akademik dan literasi. Saat ini, penulis menempuh pendidikan di Universitas Nusa Putra dengan program studi Manajemen, untuk memperdalam pengetahuan di bidang manajemen dan bisnis.

Penulis juga memiliki hobi membaca, yang telah menjadi bagian penting dalam hidupnya. Baginya, membaca adalah cara untuk menjelajahi dunia tanpa batas, memahami pemikiran baru, dan menemukan inspirasi. Dari hobi ini pula, penulis tergerak untuk berbagi ide dan pemahaman melalui tulisan-tulisannya. Dengan dedikasi pada ilmu pengetahuan dan literasi, penulis berkomitmen untuk menciptakan karya-karya yang tidak hanya informatif, tetapi juga mampu menginspirasi dan memotivasi pembacanya.

## **Assoc Prof DR.Gustian Djuanda**



Dia menyelesaikan pendidikan S1 di bidang Ekonomi pada tahun 1986 di Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, diikuti dengan Program S2 di bidang Keuangan pada tahun 1995 di Universitas Indonesia. Pada tahun 2010, dia meraih gelar Doktor di bidang Ekonomi Islam dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Karirnya dimulai sebagai Asisten Dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Keuangan dan Perbankan Indonesia (STEKPI) pada 2 Januari 1988 hingga 25

Oktober 2010. Selain pendidikan akademik, dia juga mengikuti Program Sertifikasi Profesi Pendidikan Lanjutan Kader Perbankan dari Institut Bankir Indonesia pada tahun 1992 dan memperoleh Sertifikat Brevet Pajak AB dari Yayasan Artha Bhakti pada tahun 1999. Di bidang pendidikan, dia memiliki pengalaman manajerial di STEKPI School of Business and Management. Pada tahun 2000, dia dipercaya menjadi Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan, dan pada tahun 2001, diangkat sebagai Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Dari 2003 hingga 2006, dia menjabat Ketua Konsorsium Lembaga Pengabdian Masyarakat Perguruan Tinggi Swasta DKI Jakarta.

Pada tahun 2006, dia bergabung sebagai Senior Tax Partner di Kantor Akuntan Publik Gatot Permadi Joewono dan menjadi Konsultan Pajak untuk beberapa perusahaan. Pada 2009, dia diangkat menjadi Kepala Tax Center di STEKPI. Sebagai akademisi, bidang penelitiannya mencakup perpajakan, keuangan, dan perbankan, termasuk perbankan Islam. Beberapa karyanya telah dipublikasikan dalam seminar nasional dan internasional, termasuk bukunya yang berjudul "Pelaporan Pajak Penghasilan" yang meraih penghargaan "The Ten Best Seller Book" dari Kontan pada tahun 2002. Tahun yang sama, dia juga menerbitkan buku "Pelaporan Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Barang Mewah" serta "Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan". Penelitiannya pernah dinominasikan sebagai finalis Peneliti Muda LIPI - TVRI pada tahun 1989.

Dari 1 November 2010 hingga 31 Oktober 2012, dia menjadi Visiting Lecturer di Universiti Utara Malaysia. Setelah kembali ke Indonesia, selain



mengajar, dia juga berperan sebagai Pembimbing dan Penguji Tesis dan Skripsi, serta Reviewer Jurnal di Universitas Pamulang dan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, mengajar Metodologi Riset, Keuangan, dan Perpajakan hingga tahun 2017. Sejak tahun 2019, dia mengajar di Universitas Nusa Putra pada Program Studi Manajemen, dengan mata kuliah Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Manajemen Keuangan, Manajemen Risiko Keuangan, dan Akuntansi Manajemen. Selain menjadi Reviewer dan Penulis jurnal, dia juga aktif menulis dan mengedit bab buku, monograf, dan referensi buku.



**IKAPI**

CV Tahta Media Group  
Surakarta, Jawa Tengah  
Web : [www.tahtamedia.com](http://www.tahtamedia.com)  
Ig : tahtamedia group  
Telp/WA : +62 896-5427-3996



62-415-7000-300